

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyerap informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi diperlukan keterampilan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang Keterampilan berbahasa menjadi sesuatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.<sup>1</sup>

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Dalam kamus bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa ada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat

---

<sup>1</sup>Didik Agunawan, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*. (Semarang: 2009) hlm .1.

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya.<sup>2</sup>

Kegiatan mengelola sistem pembelajaran dikelas membutuhkan kemampuan secara profesional dari guru. Artinya, guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tetapi juga mampu manajemen penyelenggaraan pembelajaran serta dapat mempertanggung jawabkannya baik secara moral maupun dalam konteks keilmuan. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar seimbang secara aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan pembentuk pemahaman sendiri dalam pikiran mereka.

Membaca pada hakikatnya adalah proses pembentukan makna segala sesuatu dilingkungan tertentu pada saat seorang pembaca mengembangkan kesadarannya. Dalam pengertian yang khusus, bahwa membaca merupakan proses simulatan dalam menginteraksi, mengkonstruksi, dan mengembangkan makna selama proses interaksi dan pelibatan diri seorang pembaca dengan bahasa tulis, dan sisi lain diuraikan bahwa membaca pada hakikatnya merekonstruksi isi tersurat dan tersirat didalam bacaan yang dibacanya, dan membaca salah satu

---

<sup>2</sup> Suharomo kasiyun, *jurnal Bahasa Indonesia, sastra dan pengajarannya*, (Surabaya: Jurnal Pena Bahasa Indonesia, 2015), hlm. 80.

kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang, dan hasrat masing-masing, dan kajian membaca jenis ini digolongkan kedalam membaca kritis serta membaca kreatif. Selain itu, dalam prosesnya kegiatan membaca ini juga tidak lagi dikatakan pasif melainkan sebagai proses yang aktif.

Teknik Scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. Scanning sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mencari telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan, biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seseorang membaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca.<sup>3</sup>

Scanning adalah pembacaan cepat untuk mendapatkan informasi-informasi khusus dan bukan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan suatu bacaan atau disebut juga memindai atau membaca sangat cepat. Scanning adalah mencari informasi spesifik secara cepat dan akurat atau terbang diatas halaman-halaman buku, atau juga disebut menyapu halaman buku untuk menemukan suatu yang diperlukan, dan untuk menemukan informasi dari bacaan secara cepat, dengan menyapu halaman demi halaman secara merata, kemudian ketika sampai pada

---

<sup>3</sup> Moh. Hafid Effendy, *kasuk-kusuk bahasa indonesia*, (pamekasan: Cv Salsabila Putra Pratama 2015) hlm 134-137.

bagian yang dibutuhkan gerakan mata berhenti, mata bergerak cepat, meloncat loncat, dan tidak melihat kata demi kata.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui tulisan. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan antara informasi atau pesan dalam tulisan dalam pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki.

Peneliti mengambil judul penerapan teknik *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan, agar siswa cepat memahami arti bacaan yang telah dibaca, karena pada zaman sekarang keterampilan membaca siswa sangat rendah, Sehingga peneliti mengambil langkah dengan menerapkan teknik *scanning* sebagai solusi dan motivasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam membaca teks pelajaran dan juga lebih mudah untuk memahami teks bacaan, Maka dari itu peneliti mengambil teknik *scanning* untuk mendapatkan hasil dari penerapan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana penerapan teknik *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan ?

---

<sup>4</sup>Sri Satata, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: mitra wacana media, 2012) hlm. 49-50.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan ?

### **C. Tujuan penelitian**

Melihat fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka dengan demikian tujuan ingin di capai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna) besar. Yaitu makna teoritis dan praktis. Adapun secara teoretis penelitian ini dapat memberikan penunjang dalam pendidikan dan sebagai inovasi baru dalam peningkatan keterampilan membaca di SMPN 8 Pamekasan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberi makna yang berguna bagi beberapa kalangan diantara:

Dalam penelitian ini akan memaparkan dua kegunaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam kegunaan ini diharapkan hasil ini dijadikan referensi serta evaluasi dan motivasi terhadap penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan metode resitasi siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran serta wawasan pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan yang mendalam sehingga dapat memperluas pola pemikiran khususnya mengenai sumber belajar.

- b. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi kepada siswa agar gemar membaca guna mengembangkan pengetahuan pelajaran.

- c. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat bagi guru SMPN 8 Pamekasan, untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap pembelajaran keterampilan membaca.

- d. Bagi SMPN 8 Pamekasan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan bagi sekolah atau lembaga dalam mengoptimalkan suatu program penerapan keterampilan membaca dan scanning di SMPN 8 Pamekasan. Dan dapat dijadikan sebuah landasan dasar dalam pengelolaan pendidikan yang bisa mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu.

e. Bagi IAIN Madura.

Bagi IAIN Madura, dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna pada setiap kalangan insan yang telah membacanya khususnya terhadap mahasiswa IAIN Madura, dan di harapkan dapat berguna sebagai pedoman dan dijadikan tambahan pustaka terutama bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Madura.

## **E. Definisi Istilah**

Difinisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menipiskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini, adapun batasan-batasan istilah dalam judul tersebut adalah:

### **1. Keterampilan membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa pokok dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhsyanur, *Pengembangan Keerampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: CV. Buginese Art, 2019), hlm. 23.

## 2. Teknik Scanning

Teknik scanning disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Teknik membaca memindai atau scanning adalah teknik menemukan informasi dari bacaan secara cepat, dengan cara menyapu halaman demi halaman secara merata, kemudian ketika sampai pada bagian yang dibutuhkan, gerakan mata berhenti. Mata bergerak cepat, meloncat-loncat, dan tidak melihat kata demi kata.<sup>6</sup>

## 3. Buku paket

Peneliti menggunakan buku paket siswa untuk membaca teks berita dan siswa mempraktekkan cara menggunakan teknik scanning di SMPN 8 Pamekasan dengan halaman yang ditentukan oleh peneliti sendiri.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu atau kajian pustaka merupakan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dari penelitian terdahulu dapat mengetahui beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian pertama, penelitian jurnal penerapan teknik scanning yang sudah dilakukan oleh Lutvius Sofah dengan judul penerapan teknik scanning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo. Menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo, kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran membaca pemahaman yaitu cara mengatasinya.

---

<sup>6</sup> Moh Hafid Effendy, *Kasak-kusuk Bahasa Indonesia, cet. 2* (Pamekasan: STAIN Pamekasan press, 2015), hlm. 153.



Berdasarkan hasil observasi oleh penulis menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN Sidoarjo dalam membaca pemahaman masih sangat rendah. Adapun penyebab permasalahan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai. Meskipun demikian kendala yang muncul pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik scanning dapat diatasi dengan memberikan contoh cara menemukan informasi khusus dengan langkah-langkah yang tepat.<sup>7</sup>

Penelitian kedua, penelitian yang sudah dilakukan oleh Didik Agunawan dengan judul peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik skimming dan scanning pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2008/2009. Menyimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 negeri 2 Rembang masih kurang. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca cepat salah satunya disebabkan oleh penerapan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Oleh sebab itu, diperlukan teknik pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran membaca cepat dengan teknik skimming dan scanning dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah diadakan pembelajaran teknik skimming dan scanning pada siswa kelas XI IPS 2 Rembang.

---

<sup>7</sup> Luviatus Sofah, *Penerapan teknik scanning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo*, JPGSD vol 01 Nomor 02, Tahun 2013.

<sup>8</sup> Didik Agunawan, "Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik scanning dan skimming pada siswa kelas XII SMAN 2 Rembang Tahun Ajaran 2008/2009." Skripsi, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2009).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama menerapkan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa yang juga dilatar belakangi oleh rendahnya atau kurangnya membaca siswa dalam buku pelajaran.

Dan terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti pertama dan kedua yaitu, peneliti pertama dan kedua menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan kedua yaitu, peneliti pertama dan kedua lebih fokus daam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, sedangkan peneliti disini lebih fokus pada memberikan solusi dan motivasi siswa dalam keterampilan membaca buku pelajaran untuk lebih mudah memahami apa yang telah dibaca.